

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGARUH TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DAERAH GANG JEMBAR KOTA DEPOK
PROVINSI JAWA BARAT

Aisyiah^{1*}, Intan Asri Nurani², Amelia Husaeyni³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: aisyiah@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 12 Februari 2022

Diterima: 13 Februari 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>

ABSTRACT

Smoking is an activity that is very common among young people today and cannot be prevented or avoided. According to Riskesdas data (2013), the total number of smokers around 1.2 billion are teenagers and adults. This is because there are several factors that influence adolescents to smoke such as parenting, peer influence, parental influence and advertising influence. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the influence of peers on smoking behavior in adolescents in the Gang Jembar area, Depok City, West Java Province. This type of research is quantitative, descriptive correlative research design with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 76 respondents. The sampling technique used was total sampling. The research instrument consisted of a standard parenting style questionnaire, namely: Parental Authority Questionnaire (PAQ), peer influence questionnaire. The peer influence questionnaire has been tested for validity and reliability with a Cronbach's alpha coefficient of 0.819. Data were analyzed using chi-square. It is known that smoking behavior, as many as 40 (52.6%) respondents who smoke, 36 (47.4%) respondents do not smoke, there is no relationship between parenting patterns and smoking behavior in adolescents (p -value = 0.162), and there is a relationship between the influence of peers with smoking behavior in adolescents in Jembar Gang Area, Depok City, West Java Province (p -value = 0.000) OR 209,000). There is a significant relationship between the influence of peers with smoking behavior in adolescents in Jembar Gang Area, Depok City, West Java Province.

Keywords: *The Influence of Peers, Smoking Behavior, Parenting Patterns.*

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu aktivitas yang sangat umum dilakukan dikalangan anak muda saat ini dan tidak dapat dicegah atau dihindari. Menurut data Riskesdas (2013), jumlah keseluruhan perokok sekitar 1,2 miliar adalah seorang remaja dan dewasa. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi remaja untuk merokok seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua dan pengaruh iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Jenis Penelitian Kuantitatif, rancangan penelitian

deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner baku pola asuh orang tua yaitu *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*, kuesioner pengaruh teman sebaya. Kuesioner pengaruh teman sebaya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien *cronbach's alpha* 0,819. Data dianalisis menggunakan *chi-square*. Diketahui perilaku merokok, sebanyak 40 (52,6%) responden yang merokok, sebanyak 36 (47,4%) responden tidak merokok, tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja ($p\text{-value} = 0,162$), dan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat ($p\text{-value} = 0,000$) OR 209,000). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: Pengaruh Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Pola Asuh Orang Tua.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Istilah ini mengacu pada periode dari awal masa remaja hingga selesainya kedewasaan. Menurut *World Health Organization*, batasan remaja adalah umur 10 tahun s/d 19 tahun (2014). Remaja merupakan masa yang begitu aktif untuk menemukan jati diri dengan mencoba hal-hal baru. Seperti yang ditunjukkan oleh Havighurst, selama masa muda ada tugas formatif seperti menoleransi dan memahami keadaan seseorang, karakter saingan dan memiliki pilihan untuk menentukan pilihan secara bebas (Octavia, 2020). Pada umumnya, anak-anak muda akan sering terpengaruh oleh hal-hal yang disesalkan, seperti merokok.

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar gulungan kertas yang berisi tembakau untuk menghasilkan asap, kemudian pada saat itu tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai rokok habis (2017). Menurut *World Health Organization*, Indonesia menempati urutan ketiga dunia dengan 65 juta perokok (28%) setelah China dan India, sedangkan di ASEAN, Indonesia

menempati urutan pertama dengan 65% perokok (WHO, 2018). Menurut data RISKESDAS, jumlah keseluruhan perokok sekitar 1,2 miliar adalah seorang remaja dan dewasa (RISKESDAS, 2013). Saat ini kerutinan merokok semakin marak pada usia anak dan remaja. Dari tahun ke tahun prevalensi merokok terus meningkat sebesar 1,9% dari 7,2% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 9,1% yang melibatkan kelompok usia 10 hingga 18 tahun (KEMENKES, 2021). Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), pada tahun 2021 sebesar 32,68% penduduk Jawa Barat adalah perokok. Peningkatan jumlah perokok menyebabkan peningkatan jumlah kematian karena merokok. Diperkirakan diseluruh dunia, sekitar 10 juta orang pada tahun 2030 diprediksi akan meninggal karena merokok, yang sebagian besar berasal dari negara berkembang (70%) (KEMENKES, 2018).

Merokok merupakan suatu kegiatan yang sangat lumrah di kalangan anak muda saat ini dan tidak dapat dicegah atau dihindari.

Hal ini karena ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi remaja, mulai dari sudut batin yang memiliki prospek bahwa metode merokok memiliki kepercayaan diri yang luar biasa dan dianggap oleh orang lain, serta ada juga sudut pandang luar yang mempengaruhi mentalitas merokok termasuk contoh dari orang tua yang merokok, gaya mengasuh orang tua, teman dan iklan (Baharuddin, 2017).

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas, dimana orang tua membimbing, mendorong perilaku anak, serta pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik (Aidah, 2020). Dalam pola asuh orang tua terdapat tiga jenis gaya pengasuhan orang tua yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif (Edy, 2020). Dalam mengasuh anak, tentunya setiap keluarga memiliki pola asuh yang bergantian dan efeknya tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Orang tua ialah panutan untuk anak yang mempunyai kedudukan dalam mendidik, mengurus, serta memberikan nasehat kepada anak. Jadi, apa pun yang ditunjukkan wali kepada anak-anak mereka, itu akan menjadi pengalaman dan menjadi terikat ketika anak itu tumbuh dewasa.

Selain keluarga, teman sebaya juga memiliki dampak yang bisa membuat remaja merokok. Namun jika dibandingkan dengan dampak keluarga, dampak teman memiliki dampak yang lebih menonjol daripada dampak keluarga. Hal ini karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka daripada di rumah. Misalnya, anak-anak mungkin memilih untuk melakukan hal-hal negatif, seperti menggunakan obat-obatan atau merokok, tanpa memikirkan bahaya di masa depan.

Demikian alasan agar para remaja dapat diterima dengan perkumpulan tersebut (Wibowo, 2018).

Penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok Di SMPN 1 Mojoanyar Jabon Mojokerto didapati bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah permisif sebanyak 43 orang (76,81%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah maksimum orang tua responden yang memiliki anak dengan perilaku merokok menerapkan pengasuhan permisif pada anak, hal ini juga ditunjukkan dengan cara orang tua yang memberi kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan (Sudarsih, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung. Peneliti juga mengungkapkan 94 responden di Rangkasbitung, diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang rokok dan pengaruh teman dengan perilaku merokok. Pada responden dengan pengetahuan rokok tinggi 4.2 kali lebih mungkin menyebabkan perilaku merokok dibandingkan responden dengan pengetahuan rokok rendah. Lalu pada tingkat pengaruh teman perokok 31 kali lebih besar kemungkinannya mempengaruhi perilaku merokok responden dibandingkan tingkat pengaruh teman yang rendah (Sinaga, 2016).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa, jumlah keseluruhan Remaja di Gang Jembar Cilodong berjumlah 76 orang. Dari 76 orang, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan

hasil wawancara dengan beberapa remaja di Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat, mereka mengatakan bahwa merokok karena mengikuti teman-teman di sekitarnya yang mengajaknya. Setiap remaja mengatakan mengkonsumsi rokok 4-5 batang per hari dan kadang tidak menentu, dan menurut pengakuan didapatkan bahwa orang tuanya sudah melarang tetapi remaja tersebut masih suka diam-diam untuk merokok.

Melalui analisa peneliti sementara, diamati bahwa terlepas dari seberapa keras orang tua mengajar dan membatasi anak-anak mereka untuk tidak mencapai sesuatu, itu tidak akan mempengaruhi anak itu. Hal ini diduga terletak pada cara pergaulannya yang salah. Berdasarkan tinjauan pada masalah di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelatif* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 10-19 tahun di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat sebanyak 76 responden. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 21 Desember-5 Januari 2022. Alat ukur berupa metode kuesioner terdiri dari kuesioner baku pola asuh orang tua yaitu *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) berjumlah 30 item dengan menggunakan *skala likert* (Buri, 1991), dan kuesioner pengaruh teman sebaya. Kuesioner pengaruh teman sebaya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien *cronbach's alpha* 0,819. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square test* dengan alat bantu program spss.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja, Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Merokok	40	52,6
Tidak Merokok	36	47,4
Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Permisif	15	19,8
Otoriter	8	10,5
Demokratis	53	69,7
Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	41	53,9
Baik	35	46,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel, diketahui dari 76 responden, sebanyak 40 (52,6%) responden dengan perilaku merokok dan sebanyak 36 (47,4%) responden

dengan perilaku tidak merokok, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku merokok. Berdasarkan

tabel, diketahui dari 76 responden, sebanyak 15 (19,8%) responden dengan pola asuh orang tua permisif, sebanyak 8 (10,5%) responden dengan pola asuh orang tua otoriter, dan sebanyak 53 (69,7%) responden dengan pola asuh orang tua demokratis, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pola asuh orang tua

demokratis. Berdasarkan tabel, diketahui dari 76 responden, sebanyak 41 (53,9%) responden dengan pengaruh teman sebaya kurang baik dan sebanyak 35 (46,1%) responden dengan pengaruh teman sebaya baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	P-Value
	Merokok		Tidak Merokok			
	f	%	f	%	N	%
Permisif	10	66,7	5	33,3	15	100
Otoriter	2	25	6	75	8	100
Demokratis	28	52,8	25	47,2	53	100
Total	40	52,6	36	47,4	76	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui dari 15 responden dengan pola asuh orang tua permisif, sebanyak 10 (66,7%) responden memiliki perilaku merokok dan sebanyak 5 (33,3%) responden memiliki perilaku tidak merokok. Dari 8 responden dengan pola asuh orang tua otoriter, sebanyak 2 (25%) responden memiliki perilaku merokok dan sebanyak, 6 (75%) responden memiliki perilaku tidak merokok. Dari 53 responden

dengan pola asuh demokratis, sebanyak 28 (52,8%) responden memiliki perilaku merokok dan sebanyak, 25 (47,2%) responden memiliki perilaku tidak merokok. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,162 yang berarti $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	P-Value	OR
	Merokok		Tidak Merokok				
	f	%	f	%	N	%	
Kurang Baik	38	92,7	3	7,3	41	100	209,000
Baik	2	5,7	33	94,3	35	100	
Total	40	52,6	36	47,4	76	100	

Berdasarkan tabel, dapat diketahui dari 41 responden dengan pengaruh teman sebaya kurang baik, sebanyak 38 (92,7%) responden memiliki perilaku merokok dan 3 (7,3%) responden memiliki perilaku tidak merokok. Dari 35 responden dengan

pengaruh teman sebaya baik, sebanyak 2 (5,7%) responden memiliki perilaku merokok dan sebanyak 33 (94,3%) responden memiliki perilaku tidak merokok. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,00 yang berarti $p < 0,05$,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat, didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) adalah 209,000 artinya, pengaruh teman sebaya yang kurang baik berpeluang sebesar 209,000 kali lipat lebih besar untuk menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,162 yang berarti $p > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 responden yang memiliki pola asuh orang tua permisif dengan perilaku merokok sebanyak 10 responden (66,7%), pola asuh otoriter dengan perilaku yang tidak merokok sebanyak 6 responden (75%) dan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku yang merokok sebanyak 28 responden (52,8%). Berdasarkan teori Fauzi, Setiap model pengasuhan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak dengan pengaruh yang khas bagi tumbuh kembang anak. Penerapan gaya pengasuhan orang tua akan erat hubungannya dengan kepribadian dan perilaku anak setelah menjadi dewasa. Pengasuhan anak sebagai bagian yang sangat penting dari proses sosialisasi yang dapat berakibat besar terhadap perilaku anak. Hal ini akan menyebabkan

anak dapat berperilaku negatif atau positif (Fauzi, 2018).

Pada hasil penelitian Sitorus, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok (*p value* < 0,05) dimana pola asuh yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh permisif dengan *rasio prevalens* 2,81 yang artinya pola asuh permisif memiliki risiko 2,81 kali untuk merokok dibandingkan dengan pola asuh yang tidak permisif (Sitorus, 2017). Sedangkan pada hasil penelitian Isnaniar, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok (*p value* = 0,212) (2019)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat, dimana pola asuh yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis dengan remaja yang merokok.

Remaja dengan gaya pengasuhan terbaik, misalnya, gaya pengasuhan demokratis tidak akan memastikan bahwa anak-anak tidak merokok. Selain faktor pengasuhan, ada banyak variabel berbeda yang dapat membuat remaja merokok, misalnya dampak orang tua yang merokok, dampak teman yang menyambut untuk merokok, dan dampak komunikasi luas seperti Televisi.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,00 yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di daerah

Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat dengan nilai *Odds Ratio* (OR) adalah 209,000 artinya, pengaruh teman sebaya yang kurang baik berpeluang sebesar 209,000 kali lipat lebih besar untuk menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang baik. Berdasarkan teori Ormrod, teman sebaya memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Teman sebaya berperan sebagai spesialis sosialisasi yang membentuk perilaku dan keyakinan anak. Kaum muda memiliki berbagai macam cara bergaul, misalnya, mengambil keputusan tentang bagaimana menginvestasikan energi bebas mungkin dengan berkonsentrasi bersama, atau merokok secara sembunyi-sembunyi. Remaja yang memiliki ikatan gairah yang lemah akan dengan mudah terpengaruh oleh latihan yang dilakukan oleh teman-temannya dan akan membentuk anak itu menjadi perilaku positif atau negatif (Ormrod, 2010).

Pada hasil penelitian Riandinata, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada usia remaja ($p\text{-value} = 0,001$) (Riandinata, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmanto & Amelia, 2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,000$).

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik dengan perilaku merokok pada remaja sebanyak 38 responden (92,7%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik dengan perilaku tidak merokok pada remaja sebanyak 33 responden (94,3%). Menurut

penelitian analisis, dalam ulasan ini, sebagian besar anak-anak memiliki efek samping yang kurang baik dengan perilaku merokok. Hal ini karena selama masa remaja ini, anak-anak sangat mudah meniru perilaku orang lain, sehingga dengan asumsi keadaan saat melihat teman yang merokok maka mereka akan terdorong untuk merokok. Selain itu supaya dapat diterima dengan baik di lingkungannya maka remaja akan berusaha untuk membiasakan diri dengan cara merokok dan ada pula yang menganggap bahwa merokok sebagai lambang pergaulan serta dengan merokok dapat membuat dirinya dikatakan hebat. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya yang kurang baik dapat menghasilkan perilaku merokok, begitu pun sebaliknya, pengaruh teman sebaya yang baik dapat menghasilkan perilaku tidak merokok.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil univariat didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok sebesar (52,6%), memiliki pola asuh orang tua demokratis sebesar (69,7%), dan memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik sebesar (53,9%).
2. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat dengan ($p\text{-value} > 0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat dengan ($p\text{-value} < 0,05$).

3. Didapatkan Didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) pada Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok sebesar 209,000 artinya, pengaruh teman sebaya yang kurang baik berpeluang sebesar 209,000 kali lipat lebih besar untuk menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang baik.

Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan remaja bisa memilih teman sebaya yang berperilaku baik agar tidak meniru kebiasaan merokok.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan aturan yang lebih tepat sesuai dengan karakter setiap anak dan diharapkan orang tua selalu memperhatikan anaknya, memberikan kegiatan positif pada anak supaya anak tidak terjerumus ke dalam hal negatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sama dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seperti kepribadian orangtua, pengaruh iklan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Baharuddin. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Program Studi Keperawatan, Makassar.
- BPS. (2021). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Buri, J. (1991). Parental Authority Questionnaire. *J. Of Personality Assessment*, 57, 110-119.
- Edy, A. (2020). *Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*. Jakarta: Noura Book.
- Fauzi. (2018). *Model Pengasuhan Anak Usia Dini: Pada Keluarga Dengan Ibu Sebagai Buruh Pabrik*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Firmanto, B. S., & Amelia, V. L. (2020). Hubungan Antara Teman Sebaya Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal of Bionursing*, 2, 148-156.
- Isnaniar, Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK PGRI Pekanbaru. *Semnans Mipakes UMRI*, 1, 38-48.
- Kemenkes. (2018). Diambil kembali dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>
- Kemenkes. (2021). *Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok*. Diambil kembali dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/p>

- eringati-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diambil kembali dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Molina. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. 5, 96-106.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublis.
- Ormrod, J. E. (2010). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 1, Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Riandinata, E. (2018). *Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Program Studi S1 Keperawatan, Surakarta.
- Riskesdas. (2013). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Diambil kembali dari <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Sinaga, S. E. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing (coping)*, 4(2), 1-5.
- Sitorus, M. I. (2017). *Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri & Kota Tebing Tinggi Tahun 2017*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Medan.
- Sudarsih, S. (2016). Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok Di SMPN 1 Mojoanyar Jabon Mojokerto. *Medica Majapahit. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*, 8. Diambil kembali dari <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/250>
- WHO. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Diambil kembali dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 542-551.